



## Jambura Accounting Review

Journal homepage: <http://jar.fe.ung.ac.id/index.php/jar>

E-ISSN 2721-3617

### Dinamika Struktur Modal Perbankan di Indonesia: Peran Stabilitas Keuangan dan Tekanan Eksternal

Berry Yovanco<sup>a</sup>, Aminah<sup>b</sup>

<sup>a,b</sup> Universitas Bandar Lampung, Jl. Zainal Abidin Pagar Alam No. 26, Labuhan Ratu, Kedaton, 35142, Bandar Lampung, Indonesia.

Email: [berry.yovanco@gmail.com](mailto:berry.yovanco@gmail.com)<sup>a</sup>, [aminah@ubl.ac.id](mailto:aminah@ubl.ac.id)<sup>b</sup>

#### INFO ARTIKEL

**Riwayat Artikel:**

Received 02-03-2026

Revised 14-03-2026

Accepted 16-03-2026

**Kata Kunci:**

Stabilitas Keuangan;  
Tekanan Eksternal;  
Struktur Modal.

**Keywords:**

Financial Stability;  
External Pressure; Capital  
Structure.

#### A B S T R A K

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dampak stabilitas keuangan dan tekanan eksternal terhadap struktur modal perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (IDX) antara tahun 2020 dan 2024. Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan data sekunder dari laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan, yang tersedia di situs web resmi IDX serta situs web perusahaan masing-masing. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling, yang mencakup 27 organisasi perbankan yang memenuhi kriteria penelitian, dengan total 135 observasi perusahaan-tahun. Data dianalisis menggunakan Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) dengan analisis regresi linier berganda, serta uji-t dan uji-F untuk menguji pengaruh parsial dan simultan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa stabilitas keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal, yang berarti bahwa bank dengan kondisi keuangan yang lebih kuat memiliki lebih banyak pengaruh dalam pengambilan keputusan pembiayaan.

#### A B S T R A C T

*The purpose of this research is to examine the impact of Financial Stability and External Pressures on the capital structure of banking businesses listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) between 2020 and 2024. The study takes a quantitative approach, drawing on secondary data from banking businesses' yearly financial statements, which are available on the official IDX website as well as the particular company websites. Purposive sampling was used to choose the sample, which included 27 banking organizations that met the research criteria, totaling 135 firm-year observations. The data were analyzed using the Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) with multiple linear regression analysis, as well as t-tests and F-tests to examine both partial and simultaneous effects. The findings show that Financial Stability has a positive and significant influence on capital structure, implying that banks with stronger financial circumstances have more leeway in making financing decisions.*

@2026 Berry Yovanco, Aminah  
Under The License CC BY-SA 4.0

#### PENDAHULUAN

Struktur modal merupakan komponen penting dalam manajemen keuangan perusahaan, yang memengaruhi keberlanjutan dan pertumbuhan perusahaan (Megawati dkk., 2021). Aturannya diuraikan dalam Undang-Undang Nomor 40

Tahun 2007 dan POJK Nomor 11/POJK.03/2016, yang menyoroti pentingnya efisiensi dan stabilitas keuangan dalam memenuhi rasio kecukupan modal (CAR) berdasarkan profil risiko bank (Ariawan & Solikahan, 2022). Regulasi ini menunjukkan bahwa struktur modal bukan hanya sekadar teknis; tetapi juga memainkan peran penting dalam memastikan stabilitas sistem perbankan dan perekonomian nasional. Selain itu, hubungan antara *Financial Stability* dan *External Pressure* berperan dalam mendorong perusahaan menentukan kombinasi utang dan ekuitas yang optimal guna mengendalikan risiko dan menjaga pertumbuhan berkelanjutan.

*Financial Stability* (stabilitas keuangan) mengacu pada kondisi di mana perusahaan memiliki kapasitas dan sumber daya cukup untuk menjaga arus kas positif, menghadapi kewajiban jangka pendek dan panjang, serta mampu menahan guncangan dari eksternal tanpa mengalami gangguan operasional yang serius (Battiston et al., 2021). Peran stabilitas keuangan dalam pengambilan keputusan keuangan sangat besar: manajemen akan mempertimbangkan keseimbangan antara utang dan modal sendiri, risiko gagal bayar (*default*), dan biaya bunga, serta dampak fluktuasi pasar yang dapat mempengaruhi likuiditas. *Financial Stability* yang diukur melalui *leverage* mencerminkan sejauh mana perusahaan mampu menjaga keseimbangan antara penggunaan utang dan modal sendiri dalam struktur pendanaannya (Simarankir et al., 2024).

Penelitian tentang dampak leverage terhadap struktur modal terus memberikan hasil yang beragam. Luthfita et al (2022) menemukan bahwa leverage memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap struktur modal, dengan leverage yang lebih tinggi menunjukkan ketergantungan yang lebih besar pada pembiayaan eksternal. Namun, studi Aruan et al (2022) pada perusahaan makanan dan minuman serta studi Novianti & Budyastuti (2022) pada industri pertambangan menghasilkan hasil yang berlawanan, yang menyatakan bahwa leverage, khususnya leverage operasional, tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Variasi ini kemungkinan besar disebabkan oleh perbedaan sektor industri, periode penelitian, dan indikator leverage yang digunakan.

Tekanan eksternal mengacu pada variabel di luar organisasi, seperti kondisi makroekonomi (inflasi, suku bunga, pertumbuhan ekonomi), perubahan dalam peraturan perbankan dan keuangan, persaingan industri, ekspektasi investor atau pasar modal, dan tekanan pemangku kepentingan (Novita, 2022). Tekanan eksternal, yang diukur dengan rasio lancar, menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar, terutama dalam menghadapi faktor eksternal seperti kondisi kredit yang lebih ketat, kenaikan suku bunga, dan perubahan peraturan (Novita, 2022).

Penelitian mengenai dampak rasio lancar terhadap struktur modal terus

menghasilkan hasil yang saling bertentangan. Beberapa studi mengungkapkan bahwa rasio lancar memiliki dampak negatif yang cukup besar terhadap struktur modal, yang menyiratkan bahwa perusahaan dengan likuiditas yang kuat cenderung menggunakan lebih sedikit utang karena mereka dapat membiayai kebutuhan operasional mereka dengan aset lancar (Ernawati & Budiharjo, 2020). Namun, penelitian lain menunjukkan pengaruh positif atau bahkan tidak signifikan, dengan alasan bahwa perusahaan tetap menggunakan utang meskipun memiliki tingkat likuiditas tinggi untuk menjaga struktur permodalan yang optimal serta memanfaatkan manfaat pajak dari beban bunga (Erwin et al., 2021; Tanri et al., 2020). Ketidakkonsistenan temuan tersebut menimbulkan *research gap*, karena *current ratio* sebagai indikator likuiditas seharusnya memengaruhi keputusan perusahaan dalam menentukan porsi utang dan ekuitas.

Pada periode saat ini, kemajuan ekonomi semakin pesat. Perbankan merupakan industri utama dalam perekonomian Indonesia. Perbankan tidak dapat dipisahkan dari aktivitas ekonomi karena memiliki dampak yang besar terhadap pertumbuhan atau penurunan suatu negara (Mujahidin, 2016). Hal ini sejalan dengan pandangan Fitri (2022), yang meyakini bahwa fungsi sektor perbankan sangat terkait dengan kemajuan ekonomi. Menurut Pasal 1 ayat (2) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, fungsi utama perbankan adalah mengumpulkan dana dari masyarakat dan mendistribusikannya dalam bentuk pembiayaan atau fasilitas lain untuk meningkatkan kesejahteraan. Dalam beberapa tahun terakhir, lembaga perbankan syariah menunjukkan perkembangan yang signifikan. Bank umum syariah tumbuh pesat dilihat dari peningkatan total aset serta berkontribusi aktif dalam menciptakan nilai tambah melalui pembangunan ekonomi (Syakhrun et al., 2019).

Perkembangan keuangan syariah di Indonesia cukup signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menerbitkan Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia (LPKSI) tahun 2022, yang menunjukkan total aset di industri keuangan syariah sebesar Rp 2.375,84 triliun, meningkat 15,87% dibandingkan tahun sebelumnya. Pertumbuhan ini sejalan dengan peningkatan PDB sebesar 5,3% dan kinerja positif perbankan syariah, dengan pembiayaan naik 20,44% dan DPK 12,93%. Hingga Desember 2022, stabilitas perbankan syariah semakin kuat, ditandai dengan bertambahnya kantor layanan, CAR-BUS sebesar 28,09%, dan ROA BUS-UUS 1,90%, yang mencerminkan fungsi intermediasi berjalan optimal dengan prinsip kehati-hatian (Novianti & Budyastuti, 2022).

Topik *Financial Stability* dan *External Pressure* terhadap struktur modal dipilih karena adanya kebutuhan praktis dan teoritis untuk memahami bagaimana kondisi internal keuangan dan tekanan lingkungan bisa mempengaruhi keputusan struktur modal, khususnya di perusahaan perbankan. Perbankan sebagai sektor yang

sangat sensitif terhadap kondisi finansial dan regulasi memiliki implikasi besar jika struktur modalnya tidak optimal. Selain itu, sedikitnya penelitian terkini yang secara simultan mengkaji stabilitas keuangan dan tekanan eksternal terhadap struktur modal menjadikan penelitian ini relevan dan berpotensi mengisi kekosongan literatur. Temuan studi ini kemungkinan akan memberikan bukan hanya wawasan akademis, tetapi juga arahan praktis bagi para manajer keuangan dan regulator dalam mengembangkan kebijakan permodalan yang seimbang dan tangguh terhadap tantangan internal dan eksternal.

## **KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS**

### ***Trade-Off Theory***

Teori Trade-Off mengkaji hubungan antara struktur modal dan nilai bisnis. Dasar teori ini adalah bagaimana bisnis mempertimbangkan keuntungan dan kerugian dari penggunaan utang untuk membiayai operasional mereka (Siregar et al., 2024). Utang dianggap dapat diterima ketika manfaatnya, seperti pengurangan pajak, lebih besar daripada risiko atau biayanya. Namun, jika biaya atau pengorbanan yang terkait dengan penggunaan utang lebih besar daripada keuntungannya, perusahaan harus menghindari peningkatan porsi utang dalam struktur modalnya. Akibatnya, teori ini menyoroti pentingnya mencapai titik keseimbangan ideal sehingga bisnis dapat mengoptimalkan nilai pasar mereka melalui bauran pendanaan yang efisien (Halim & Suhartono, 2021).

Berdasarkan teori ini, perusahaan berupaya mempertahankan struktur modal yang ditargetkan untuk menjaga stabilitas keuangan dan meningkatkan kepercayaan investor. Namun, karena adanya biaya penyesuaian seperti bunga, risiko kebangkrutan, dan fluktuasi pasar, proses menuju struktur modal optimal sering kali dilakukan secara bertahap atau disebut dengan penyesuaian parsial (*partial adjustment*) terhadap *leverage* yang ideal di setiap periode (Atiningsih & Wahyuni, 2020). Artinya, perusahaan tidak langsung mengubah struktur modal secara drastis, melainkan menyesuaikan secara perlahan sesuai kondisi keuangan dan dinamika ekonomi yang dihadapi.

Selain itu, *Trade-Off Theory* juga menjelaskan bahwa penggunaan utang memiliki dua sisi: di satu sisi memberikan manfaat berupa tax shield atau penghematan pajak dari bunga utang, tetapi di sisi lain menimbulkan biaya kebangkrutan dan risiko finansial yang harus ditanggung perusahaan. Ketika jumlah utang meningkat, risiko kebangkrutan juga ikut naik karena beban kewajiban yang harus dibayar semakin besar. Kondisi ini menuntut manajemen untuk berhati-hati dalam menentukan proporsi utang, karena kesalahan dalam pengelolaan *leverage* dapat berdampak negatif pada nilai perusahaan (Megawati et al., 2021).

Dalam konteks penelitian keuangan, teori ini sering digunakan untuk menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi struktur modal, seperti pertumbuhan pendapatan, struktur aset, dan risiko bisnis. Faktor-faktor ini dianggap sebagai elemen internal yang paling berpengaruh terhadap keputusan pendanaan perusahaan. Pertumbuhan pendapatan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba secara konsisten, sedangkan struktur aset menunjukkan sejauh mana perusahaan memiliki jaminan yang dapat digunakan untuk memperoleh pendanaan eksternal (Ariawan & Solikahan, 2022).

Lebih lanjut, teori ini berpendapat bahwa perusahaan dengan aset berwujud yang tinggi cenderung lebih mudah memperoleh dana eksternal melalui utang karena memiliki agunan yang cukup. Namun, penambahan utang juga meningkatkan risiko keuangan dan risiko bisnis, terutama jika pendapatan perusahaan tidak stabil. Risiko bisnis berkaitan dengan ketidakpastian hasil usaha dan laba di masa mendatang (Wagisuwari & Sitorus, 2024). Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat risiko dan potensi kebangkrutan, semakin besar kecenderungan perusahaan untuk menghindari pembiayaan melalui utang dalam jumlah besar. Dengan demikian, teori Trade-Off memberikan kerangka konseptual bahwa keputusan struktur modal harus mempertimbangkan keseimbangan antara risiko dan imbal hasil agar tercapai efisiensi keuangan yang optimal.

### ***Financial Stability Terhadap Struktur Modal***

Hubungan antara *Financial Stability* dan struktur modal mencerminkan sejauh mana kondisi keuangan yang stabil memengaruhi keputusan pendanaan jangka panjang perusahaan. *Financial Stability* menunjukkan kemampuan perusahaan menjaga keseimbangan antara aset, kewajiban, dan modal sendiri untuk menghadapi perubahan ekonomi. Perusahaan yang stabil secara finansial umumnya lebih dipercaya investor dan kreditor sehingga memiliki akses lebih mudah terhadap pendanaan eksternal dan dapat menentukan struktur modal yang optimal.

Menurut hipotesis *trade-off*, perusahaan akan mempertimbangkan keuntungan dari penggunaan utang, seperti penghematan pajak (*tax shield*), dibandingkan dengan biaya kebangkrutan dan peningkatan risiko keuangan yang timbul akibat penggunaan utang yang berlebihan. Dalam konteks ini, perusahaan dengan stabilitas keuangan tinggi cenderung memiliki kemampuan lebih baik untuk memanfaatkan utang secara efisien tanpa menimbulkan risiko besar terhadap solvabilitasnya. Sebaliknya, ketika kondisi keuangan tidak stabil, perusahaan akan mengurangi proporsi utang untuk menghindari beban bunga dan risiko gagal bayar yang lebih tinggi. Berdasarkan penjelasan di atas maka hipotesis yang akan dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

H<sub>1</sub> : *Financial Stability* berpengaruh positif dan signifikan Terhadap Struktur Modal.

### ***External Pressure Terhadap Struktur Modal***

*External Pressure* atau tekanan eksternal mencerminkan pengaruh faktor-faktor di luar perusahaan, seperti kondisi ekonomi makro, regulasi pemerintah, tingkat suku bunga, serta tekanan dari investor dan kreditor terhadap keputusan keuangan perusahaan. Tekanan eksternal dapat memengaruhi cara perusahaan menentukan struktur modalnya, terutama dalam memilih antara penggunaan utang dan ekuitas. Ketika kondisi ekonomi tidak stabil atau suku bunga meningkat, perusahaan cenderung lebih berhati-hati menambah utang agar tidak menanggung beban bunga tinggi. Sebaliknya, saat kebijakan ekonomi mendukung dan pasar modal kondusif, perusahaan lebih berani memanfaatkan pendanaan eksternal untuk memperluas bisnisnya.

Menurut hipotesis trade-off, perusahaan akan berupaya mencapai struktur modal yang optimal dengan mempertimbangkan keuntungan menggunakan utang, seperti penghematan pajak (tax shield), terhadap biaya kebangkrutan dan risiko keuangan yang mungkin terjadi akibat tekanan eksternal. Dalam konteks ini, tekanan dari kreditor dan perubahan kondisi ekonomi mendorong perusahaan untuk menyesuaikan komposisi modalnya agar tetap efisien dan tidak menimbulkan risiko berlebih. Oleh karena itu, tekanan eksternal tidak hanya menjadi tantangan, tetapi juga menjadi faktor penentu penting dalam penerapan teori *trade-off*, di mana perusahaan harus menimbang antara risiko dan keuntungan penggunaan utang dalam menjaga stabilitas keuangannya. Berdasarkan penjelasan di atas maka hipotesis yang akan dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

H<sub>2</sub> : *External Pressure* berpengaruh positif dan signifikan Terhadap Struktur Modal.

### ***Pengaruh antara Financial Stability dan External Pressure Terhadap Struktur Modal***

Hubungan antara *Financial Stability* dan *External Pressure* terhadap struktur modal menunjukkan bahwa faktor internal dan eksternal bersama-sama memengaruhi kebijakan pendanaan perusahaan. *Financial Stability* menggambarkan kemampuan perusahaan menjaga kesehatan keuangan, sedangkan *External Pressure* mencakup pengaruh lingkungan ekonomi dan regulasi di luar kendali perusahaan. Perusahaan dengan stabilitas keuangan tinggi memiliki fleksibilitas lebih besar dalam menghadapi tekanan eksternal seperti perubahan suku bunga, kebijakan fiskal, dan tuntutan investor, sehingga dapat menyesuaikan struktur modalnya secara strategis.

Menurut teori trade-off, perusahaan berusaha mencapai struktur modal optimal dengan menyeimbangkan manfaat pajak dari penggunaan utang dengan risiko kebangkrutan dan biaya keuangan akibat tekanan eksternal. Interaksi antara stabilitas keuangan dan tekanan eksternal menentukan tingkat leverage yang efisien. Perusahaan yang stabil mampu memanfaatkan tekanan eksternal sebagai peluang untuk memperkuat struktur modalnya, sedangkan perusahaan dengan stabilitas

rendah perlu berhati-hati agar tidak meningkatkan risiko likuiditas dan solvabilitas. Dengan demikian, keseimbangan antara faktor internal dan eksternal sangat penting untuk menciptakan struktur modal yang adaptif, efisien, dan berkelanjutan. Berdasarkan penjelasan di atas maka hipotesis yang akan dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

H<sub>3</sub> : *Financial Stability* dan *External Pressure* secara bersama-sama berpengaruh signifikan Terhadap Struktur Modal.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kausal. Tujuannya adalah untuk menyelidiki dampak stabilitas keuangan dan tekanan eksternal terhadap struktur modal perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (IDX) antara tahun 2020 dan 2024. Bentuk penelitian ini bersifat eksploratif karena bergantung pada pengujian hipotesis untuk menentukan hubungan kausal antar variabel. Data yang digunakan adalah kuantitatif, berupa laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari sumber sekunder melalui situs web resmi IDX. Populasi penelitian terdiri dari seluruh perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di IDX selama periode pengamatan. Pengambilan sampel bertujuan digunakan berdasarkan kriteria tertentu: organisasi perbankan yang terdaftar secara resmi antara tahun 2020 dan 2024, telah beroperasi setidaknya selama 15 tahun, dan memiliki data keuangan komprehensif yang sesuai dengan variabel penelitian. Berdasarkan kriteria ini, 27 perbankan dipilih sebagai sampel penelitian, menghasilkan total 135 observasi.

Data dianalisis menggunakan perangkat lunak statistik secara bertahap, dimulai dengan analisis deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data dan berlanjut ke pengujian asumsi klasik seperti normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi untuk memastikan kelayakan model regresi (Sugiyono, 2021). Hipotesis kemudian diuji menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengidentifikasi pengaruh stabilitas keuangan dan tekanan eksternal terhadap struktur modal, baik secara parsial maupun bersamaan. Stabilitas keuangan diukur menggunakan Rasio Utang terhadap Ekuitas (DER), tekanan eksternal diukur menggunakan leverage dan rasio lancar, dan struktur modal diwakili oleh persentase pendanaan utang dan ekuitas. Untuk menilai potensi variabel independen dalam menjelaskan perubahan struktur modal organisasi perbankan, pengujian signifikansi menggunakan uji t dan uji F, bersama dengan koefisien determinasi (R<sup>2</sup>).

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Uji Deskriptif

Tabel 1. Deskriptif Statistik

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Struktur Modal	105	81.402	708.864	450.39146	152.454741
<i>Financial Stability</i>	105	44.874	103.213	78.39662	9.354881
<i>External Pressure</i>	105	.026	263.289	114.45193	36.312693
Valid N (listwise)	105				

Sumber : olah data menggunakan SPSS27, 2025.

Berdasarkan Tabel 1, Statistik Deskriptif memberikan ringkasan dasar karakteristik data dari semua variabel penelitian yang dipelajari dengan 105 titik data observasi. Variabel Struktur Modal berkisar dari minimum 81,402 hingga maksimum 708,864, dengan nilai rata-rata 450,39146 dan simpangan baku 152,454741, menunjukkan perbedaan signifikan dalam struktur modal antara bisnis perbankan dan periode observasi. Variabel Stabilitas Keuangan memiliki nilai minimum 44,874 dan nilai maksimum 103,213, dengan nilai rata-rata 78,39662 dan standar deviasi 9,354881, menunjukkan bahwa tingkat stabilitas keuangan perusahaan perbankan relatif homogen dan stabil selama periode penelitian. Sementara itu, variabel Tekanan Eksternal memiliki nilai minimum 0,026 dan nilai maksimum 263,289, dengan nilai rata-rata 114,45193 dan standar deviasi 36,312693, menunjukkan perbedaan signifikan dalam tekanan eksternal di antara perusahaan perbankan, termasuk kreditor, investor, dan faktor eksternal lainnya.

### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan sebagai langkah awal sebelum analisis regresi linier berganda dan pengujian hipotesis, dengan tujuan untuk memastikan bahwa model regresi sesuai dengan kriteria statistik fundamental dan bahwa temuan analisis valid dan dapat dipercaya. Uji asumsi standar yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov Satu Sampel menghasilkan nilai tanda asimtotik (2-tailed) sebesar 0,200 dan nilai Monte Carlo Sig sebesar 0,179, yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa residual model regresi mengikuti distribusi normal. Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa variabel Stabilitas Keuangan dan Tekanan Eksternal memiliki nilai Toleransi sebesar 0,732 ( $> 0,10$ ) dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) sebesar 1,365 ( $< 10$ ), yang mengindikasikan tidak adanya gejala multikolinearitas dalam model regresi.

Analisis scatterplot dari nilai prediksi terstandarisasi regresi dan nilai residual terstudentisasi regresi menunjukkan distribusi titik yang acak tanpa pola tertentu, yang mengindikasikan bahwa model regresi tidak menunjukkan heteroskedastisitas dan memiliki varians residual yang konstan. Selanjutnya, Uji Durbin-Watson menghasilkan skor 1,242, yang berada dalam rentang yang diperbolehkan dan tidak

menunjukkan autokorelasi yang signifikan. Berdasarkan temuan keseluruhan dari uji asumsi klasik, dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi semua asumsi statistik mendasar, sehingga sesuai untuk digunakan dalam analisis regresi linier berganda dan pengujian hipotesis selanjutnya.

### Analisis Linear Berganda

Tabel 2. Hasil Analisis Linear Berganda

Variabel Independen	Koefisien Regresi (B)	Keterangan
Konstanta	-792,750	–
<i>Financial Stability</i>	15,108	Berpengaruh positif signifikan
<i>External Pressure</i>	0,513	Berpengaruh positif signifikan

Sumber : olah data menggunakan SPSS27, 2025.

Berdasarkan temuan analisis regresi linier berganda pada Tabel 4.6, persamaan regresi  $Y = -792.750 + 15.108X_1 + 0.513X_2 + e$  dihasilkan, yang menunjukkan bahwa konstanta -792.750 mencerminkan nilai Struktur Modal ketika Stabilitas Keuangan dan Tekanan Eksternal diasumsikan nol. Koefisien regresi Stabilitas Keuangan sebesar 15.108 menyiratkan hubungan positif, dengan setiap peningkatan satu unit Stabilitas Keuangan, dengan asumsi variabel lain tetap konstan, meningkatkan Struktur Modal sebesar 15.108. Sementara itu, koefisien regresi Tekanan Eksternal sebesar 0,513 menunjukkan hubungan positif, yang menyiratkan bahwa tekanan eksternal yang lebih tinggi menyebabkan peningkatan struktur modal perusahaan, tetapi dengan efek yang lebih rendah. Menurut nilai koefisien beta terstandarisasi, Stabilitas Keuangan memiliki pengaruh paling dominan terhadap Struktur Modal dengan nilai beta 0,927, sedangkan Tekanan Eksternal memiliki nilai beta 0,122, yang menyiratkan bahwa stabilitas keuangan perusahaan adalah faktor utama yang memengaruhi keputusan Struktur Modal dalam penelitian ini.

### Uji Koefisien Determinasi

Tabel 3. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.870 <sup>a</sup>	.757	.752	75.872084

a. Predictors: (Constant), *External Pressure*, *Financial Stability*

Sumber : olah data menggunakan SPSS27, 2025.

Berdasarkan Tabel 3, uji koefisien determinasi menghasilkan Adjusted R Square sebesar 0,752. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel Stabilitas Keuangan dan Tekanan Eksternal dalam model regresi menjelaskan 75,2% variasi dalam Struktur Modal. Sementara itu, sisanya sebesar 24,8% dipengaruhi oleh elemen yang tidak diperhitungkan dalam metodologi penelitian ini. Nilai R sebesar 0,870 menunjukkan hubungan yang sangat kuat antara variabel independen, yaitu Stabilitas Keuangan dan Tekanan Eksternal, dengan Struktur Modal. Akibatnya, dapat

disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan efektif dalam menjelaskan perubahan struktur modal perusahaan.

### Uji t

Tabel 4 Hasil Uji t

Variabel Independen	t-hitung	Sig.	Keputusan
<i>Financial Stability</i>	16,257	0,000	H <sub>1</sub> diterima
<i>External Pressure</i>	2,144	0,034	H <sub>2</sub> diterima

Sumber : olah data menggunakan SPSS27, 2025.

Berdasarkan Tabel 4 hasil uji t, hasil uji t menunjukkan bahwa variabel Stabilitas Keuangan memiliki nilai t estimasi sebesar 16,257 pada tingkat signifikansi 0,000. Angka ini lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,98 tetapi kurang dari tingkat signifikansi 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa Stabilitas Keuangan memiliki pengaruh parsial yang positif dan signifikan secara statistik terhadap Struktur Modal, sehingga hipotesis diterima. Selain itu, variabel Tekanan Eksternal memiliki nilai t hitung sebesar 2,144 dan tingkat signifikansi 0,034. Hasil ini juga lebih besar dari nilai t tabel dan kurang dari 0,05, yang menyiratkan bahwa Tekanan Eksternal memiliki pengaruh yang substansial terhadap Struktur Modal, dan hipotesis diterima. Data ini menunjukkan bahwa baik stabilitas keuangan internal maupun tekanan eksternal memengaruhi keputusan perusahaan dalam memilih struktur modal.

### Uji F

Tabel 5. Hasil Uji F

Model	F-hitung	Sig.	Keputusan
Regresi Linear Berganda	158,953	0,000	Model signifikan

Sumber : olah data menggunakan SPSS27, 2025.

Berdasarkan Tabel 5, hasil uji F menunjukkan nilai F terhitung sebesar 158,953 dengan tingkat signifikansi 0,000, yang kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Stabilitas Keuangan dan Tekanan Eksternal memiliki dampak yang substansial terhadap Struktur Modal. Akibatnya, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dianggap sesuai untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dan dependen, yang berarti hipotesis simultan (H<sub>a</sub>) diterima dan hipotesis nol (H<sub>0</sub>) ditolak.

## Pembahasan

### Pengaruh *Financial Stability* terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil uji t, variabel Stabilitas Keuangan memiliki nilai t terhitung sebesar 16,257 dan tingkat signifikansi 0,000, yang kurang dari 0,05. Temuan ini menunjukkan bahwa stabilitas keuangan memiliki pengaruh parsial yang menguntungkan dan substansial terhadap struktur modal. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H<sub>a</sub>) diterima, sedangkan hipotesis nol (H<sub>0</sub>) ditolak. Hal ini menunjukkan

bahwa kesehatan keuangan perusahaan memiliki dampak substansial terhadap kebijakan Struktur Modal bisnis perbankan.

Secara empiris, *Financial Stability* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menjaga kestabilan kondisi keuangannya, termasuk kemampuan memenuhi kewajiban dan menjaga kepercayaan pihak eksternal. Perusahaan dengan tingkat stabilitas keuangan yang tinggi cenderung memiliki akses pendanaan yang lebih luas dan fleksibel, sehingga lebih mampu mengelola komposisi antara utang dan ekuitas secara optimal. Hal ini menyebabkan perusahaan lebih percaya diri dalam menggunakan pendanaan eksternal untuk memperkuat Struktur Modal.

Dalam perspektif teori trade-off, perusahaan yang memiliki kondisi keuangan stabil akan lebih mampu menyeimbangkan manfaat penggunaan utang, seperti penghematan pajak (tax shield), dengan risiko kebangkrutan yang mungkin timbul. Stabilitas keuangan yang baik menurunkan risiko finansial, sehingga perusahaan cenderung meningkatkan penggunaan utang hingga mencapai Struktur Modal yang optimal. Dengan demikian, hasil penelitian ini sejalan dengan teori trade-off yang menekankan pentingnya keseimbangan antara risiko dan manfaat dalam keputusan pendanaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Novita (2022) yang menyatakan bahwa stabilitas keuangan berpengaruh signifikan terhadap keputusan keuangan perusahaan. Selain itu, penelitian Ernawati & Budiharjo (2020) serta Rinofah et al (2022) juga menunjukkan bahwa kondisi internal perusahaan, khususnya kinerja dan stabilitas keuangan, memiliki peran penting dalam menentukan Struktur Modal. Konsistensi ini memperkuat temuan bahwa *Financial Stability* merupakan faktor fundamental dalam kebijakan pendanaan perusahaan.

### **Pengaruh *External Pressure* terhadap Struktur Modal**

Berdasarkan hasil uji-t, variabel Tekanan Eksternal memiliki nilai t terhitung sebesar 2,144 dengan tingkat signifikansi 0,034, yang kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Tekanan Eksternal memiliki pengaruh signifikan parsial terhadap Struktur Modal, sehingga hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima dan hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak. Dengan demikian, tekanan eksternal terbukti mempengaruhi keputusan perusahaan dalam menentukan Struktur Modal.

*External Pressure* mencerminkan tekanan yang berasal dari pihak luar perusahaan, seperti kreditur, investor, maupun regulasi. Tekanan ini mendorong manajemen untuk menyesuaikan kebijakan pendanaan agar tetap memenuhi ekspektasi dan persyaratan pihak eksternal. Dalam konteks perbankan, tekanan dari regulator dan kreditur menjadi faktor penting yang memengaruhi keputusan penggunaan utang maupun ekuitas dalam Struktur Modal.

Ditinjau dari teori trade-off, tekanan eksternal dapat memengaruhi persepsi risiko dan biaya kebangkrutan perusahaan. Ketika tekanan eksternal meningkat, perusahaan cenderung lebih berhati-hati dalam penggunaan utang agar tidak meningkatkan risiko finansial secara berlebihan. Oleh karena itu, perusahaan akan menyesuaikan Struktur Modal untuk mencapai titik keseimbangan yang optimal antara manfaat utang dan risiko yang ditimbulkan, sesuai dengan prinsip trade-off theory.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Novita (2022) yang menemukan bahwa tekanan eksternal berpengaruh signifikan terhadap keputusan keuangan perusahaan. Selain itu, penelitian Milenia & Sha (2023) juga menunjukkan bahwa faktor eksternal dan risiko bisnis turut memengaruhi Struktur Modal. Temuan ini memperkuat bukti bahwa *External Pressure* merupakan variabel penting yang tidak dapat diabaikan dalam analisis Struktur Modal perusahaan.

### ***Financial Stability* dan *External Pressure* Saling Melengkapi Dalam Memengaruhi Struktur Modal**

Berdasarkan temuan menunjukkan bahwa faktor Stabilitas Keuangan dan Tekanan Eksternal keduanya memiliki dampak substansial terhadap Struktur Modal. Akibatnya, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dianggap realistis dan mampu menjelaskan hubungan antara variabel independen dan dependen secara bersamaan. Hal ini menunjukkan bahwa keputusan perusahaan untuk menentukan struktur modalnya dipengaruhi oleh lebih dari satu elemen, melainkan oleh kombinasi faktor internal dan eksternal.

Secara simultan, *Financial Stability* dan *External Pressure* saling melengkapi dalam memengaruhi Struktur Modal. *Financial Stability* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menjaga kestabilan keuangan dan mengelola risiko, sehingga perusahaan yang memiliki kondisi keuangan stabil cenderung lebih percaya diri dalam menentukan kombinasi pendanaan antara utang dan ekuitas. Sementara itu, *External Pressure* seperti tuntutan kreditor, investor, dan regulasi eksternal mendorong perusahaan untuk menyesuaikan struktur modalnya agar tetap memenuhi ekspektasi dan kewajiban pihak luar. Kombinasi kedua faktor ini memperlihatkan bahwa struktur modal ditentukan oleh keseimbangan antara kekuatan internal perusahaan dan pengaruh eksternal yang dihadapi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori trade-off, yang menyatakan bahwa perusahaan akan menentukan struktur modal optimal dengan mempertimbangkan manfaat dan biaya penggunaan utang. Perusahaan dengan tingkat stabilitas keuangan yang baik memiliki kapasitas lebih besar untuk memanfaatkan utang karena risiko kebangkrutan relatif lebih rendah. Namun, adanya tekanan eksternal menuntut

perusahaan untuk tetap berhati-hati dalam penggunaan utang agar tidak menimbulkan biaya keuangan yang berlebihan. Oleh karena itu, struktur modal terbentuk sebagai hasil pertimbangan antara keuntungan pajak dari utang dan potensi biaya kebangkrutan maupun biaya keagenan, sebagaimana dijelaskan dalam teori trade-off.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Novita (2022) yang menyatakan bahwa tekanan eksternal berpengaruh signifikan terhadap keputusan keuangan perusahaan. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Milenia & Sha (2023) juga menunjukkan bahwa faktor eksternal dan kondisi risiko perusahaan memiliki peran penting dalam memengaruhi Struktur Modal. Temuan-temuan tersebut memperkuat hasil penelitian ini bahwa *External Pressure* merupakan variabel yang signifikan dan tidak dapat diabaikan dalam analisis penentuan Struktur Modal perusahaan

## **SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, penelitian ini menyimpulkan bahwa stabilitas keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal perusahaan perbankan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin stabil kondisi keuangan suatu perusahaan, semakin besar kemampuan perusahaan dalam menentukan serta memperkuat komposisi pendanaannya. Selain itu, tekanan eksternal juga terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap struktur modal, yang berarti bahwa tekanan dari pihak luar seperti kreditor, investor, dan regulator turut memengaruhi kebijakan pendanaan perusahaan. Secara simultan, stabilitas keuangan dan tekanan eksternal berpengaruh signifikan terhadap struktur modal perusahaan perbankan, sehingga keputusan pendanaan tidak hanya ditentukan oleh kondisi internal perusahaan, tetapi juga oleh berbagai faktor eksternal yang dihadapi oleh perusahaan.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, perusahaan perbankan disarankan untuk terus menjaga dan meningkatkan stabilitas keuangan melalui pengelolaan aset, kewajiban, serta arus kas secara efektif agar mampu membentuk struktur modal yang sehat dan berkelanjutan. Selain itu, perusahaan juga perlu merespons tekanan eksternal secara strategis agar keputusan pendanaan tetap optimal. Bagi investor, tingkat stabilitas keuangan serta tekanan eksternal perusahaan dapat dijadikan sebagai salah satu pertimbangan penting dalam menilai risiko dan kebijakan pendanaan perusahaan. Sementara itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi struktur modal, memperluas objek penelitian pada sektor industri yang berbeda, memperpanjang periode pengamatan, atau menggunakan metode analisis

yang lebih beragam guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ariawan, A., & Solikahan, E. Z. (2022). Determinan Struktur Modal: Perspektif Pecking Order Theory dan Trade-off Theory. *Journal of Technopreneurship on Economics and Business Review*, 3(2), 121–136. <https://doi.org/10.37195/jtebr.v3i2.84>
- Aruan, D. A., Sitanggang, P., Lumban Tobing, C. N., & Harianja, L. (2022). Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Operating Leverage dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (2017-2020). *Owner*, 6(3), 2336–2344. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.905>
- Atiningsih, S., & Wahyuni, A. N. (2020). Pengaruh Firm Size, Sales Growth, Struktur Aset, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012 – 2017). *JURNAL STIE SEMARANG*, 12(1), 47–68. <https://doi.org/10.33747/stiesmg.v12i1.396>
- Battiston, S., Dafermos, Y., & Monasterolo, I. (2021). Climate risks and *Financial Stability*. *Journal of Financial Stability*, 54, 100867. <https://doi.org/10.1016/j.jfs.2021.100867>
- Ernawati, F., & Budiharjo, R. (2020). Pengaruh Return On Asset, Current Ratio, Struktur Aktiva, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Manajemen Strategi Dan Aplikasi Bisnis*, 3(2), 97–108. <https://ejournal.imperiuminstitute.org/index.php/JMSAB>
- Erwin, O., Hidayat, M., Nurlaela, S., & Samrotun, Y. C. (2021). *Pengaruh current ratio, struktur aktiva dan return on asset terhadap struktur modal*. 2, 217–227. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/INOVASI>
- Fitri, W. (2022). Pengaruh Integritas Perbankan Syariah Sebagai Sektor Keuangan Dalam Meningkatkan Perekonomian Indonesia Pada Masa Pandemi. *Jurnal Komunikasi Hukum (JKH)*, 8(1), 317–333. <https://doi.org/10.23887/jkh.v8i1.44409>
- Halim, D., & Suhartono, S. (2021). Pengaruh Kepemilikan Keluarga, Kepemilikan Institusional, Dan Keputusan Pendanaan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Metode Piotroski F-Score. *Jurnal Akuntansi*, 10(1), 8–20. <https://doi.org/10.46806/ja.v10i1.795>
- Luthfita, F., Zulaecha, H. E., Hidayat, I., & Santoso, S. B. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan Dan Leverage Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 1(4), 131–147. <https://doi.org/10.58192/ebismen.v1i4.152>

- Megawati, F. T., Umdiana, N., & Nailufaroh, L. (2021). Faktor-Faktor Struktur Modal Menurut Trade Off Theory. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 26(1), 55–67. <https://doi.org/10.23960/jak.v26i1.255>
- Milenia, S., & Sha, T. L. (2023). Pengaruh Asset Growth, Leverage, Struktur Aktiva Dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 5(3), 1055–1064. <https://doi.org/10.24912/jpa.v5i3.25086>
- Mujahidin, A. (2016). *Hukum Perbankan Syariah*. PT Rajawali Pers.
- Novianti, L., & Budyastuti, T. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Leverage Operasi, Dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal. *Gorontalo Accounting Journal*, 5(2), 146. <https://doi.org/10.32662/gaj.v5i2.2081>
- Novita, E. (2022). Pengaruh *Financial Stability* dan *External Pressure* Terhadap Financial Statement Fraud. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 2(4), 251–256. <https://doi.org/10.55587/jla.v2i4.82>
- Rinofah, R., Sari, P. P., & Sari, N. (2022). Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Dengan Earning Per Share (EPS) Sebagai Variabel Moderasi. *Gorontalo Accounting Journal*, 5(1), 29. <https://doi.org/10.32662/gaj.v5i1.1879>
- Simarangkir, W. E. D., Sagita Sari, F. N. A. S., & Andini, I. W. (2024). Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas dan Kinerja pada Perusahaan. *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science Technology and Educational Research*, 2(1), 107–115. <https://doi.org/10.32672/mister.v2i1.2368>
- Siregar, B. G., Salman, M., & Lubis, A. (2024). Optimalisasi Struktur Modal Dengan Trade Off Theory Pada Bank Umum Syariah. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 8(2), 264–278. <https://doi.org/10.33059/jensi.v8i2.10663>
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian. Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (2nd ed.). Alfabeta.
- Syakhrun, M., Anwar, A., & Amin, A. (2019). Pengaruh Car, Bopo, Npf Dan Fdr Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Bongaya Journal for Research in Management (BJRM)*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.37888/bjrm.v2i1.102>
- Tanri, J., Behrri, F. Z., Vandana, L., Winarno, I. M., & Afiezan, A. (2020). Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin, Stabilitas Penjualan dan Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal di BEI Periode 2014-2017. *Owner*, 4(1), 227. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i1.189>
- Wagisuwari, K. S., & Sitorus, M. D. P. M. (2024). Analisis Trade-Off Theory dan Pecking Order Theory Terhadap Struktur Modal. *Owner*, 8(3), 2380–2392. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i3.2091>